

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS ARGUMENTASI
DENGAN MENGGUNAKAN PENDEKATAN *PROBLEM
BASED LEARNING* (PBL) DI KELAS IV SD NEGERI 09
KOTO LUA PAUH KOTA PADANG**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Sebagai Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan*



Oleh

**NETTI GUSNIARTI
NIM : 09660**

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2011**

PERSETUJUAN SKRIPSI

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS ARGUMENTASI
DENGAN MENGGUNAKAN PENDEKATAN *PROBLEM
BASED LEARNING* (PBL) DI KELAS IV SD NEGERI 09
KOTO LUA PAUH KOTA PADANG**

Nama : Netti Gusniarti
NIM / BP : 09660 / 2008
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Agustus 2011

Disetujui Oleh :

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Taufina Taufik, M.Pd
NIP. 19620504 198803 2 002

Drs. Mansur Lubis
NIP. 19540507 198603 1 001

Mengetahui,
Ketua Jurusan PGSD FIP UNP

Drs. Syafri Ahmad, M.Pd
NIP. 19591212 198710 1 001

PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

**Dinyatakan telah lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang**

**Judul : Peningkatan Kemampuan Menulis Argumentasi Dengan
Menggunakan Pendekatan *Problem Based Learning* (PBL) di Kelas
IV SD Negeri 09 Koto Lua Pauh Kota Padang**

Nama : Netti Gusniarti

NIM : 09660

Program Studi : S1

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Agustus 2011

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
Ketua	: Dr. Taufina Taufik, M.Pd
Sekretaris	: Drs.Mansur Lubis
Penguji I	: Dra.Ritawati Mahyuddin, M.Pd
Penguji II	: Dra.Rahmatina, M.Pd
Penguji III	: Dra.Wasnilimzar, M.Pd

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Padang, Juli 2011
Yang Menyatakan



Netti Gunarti



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

*Demi masa
Sesungguhnya manusia itu benar-benar berada dalam kerugian
Kecuali mereka yang beriman dan beramal shaleh
Nasehat-menasehati untuk menaati kebenaran
Nasehat-menasehati untuk tetap dalam kesabaran
(al-'ashr 1-3)*

*ALLAH.....
Rasa syukurku terhadap nikmat serta karunia yang telah Engkau
limpahkan terhadap diriku dan terhadap semua makhluk-Mu*

*Shalawat dan salam kita doakan kepada ALLAH semoga slalu dan terus
menerus tercurah teruntuk baginda Nabi Muhammad SAW*

*Rasul...
Perjuangan engkau tak kenal batas
Cintamu kepada umatmu tak terputus
Kamilah penerus risalahmu yang slalu berusaha tuk istiqomah menjalani
jalan dakwahmu
Kami berharap syafaatmu dapat menyelamatkan kami di akhirat nanti*

*Special Thanks to...
Suamiku tercinta
Yang senantiasa memberi kasih sayang dan motivasi*

*Ayahanda dan Ibunda
Kasih sayangmu tiada duanya, do'amu slalu mengalir di darahku*

*Anak-anakku, buah hati dan pelipur jiwaku
Razi, Fadhlul, Zaki, Suci, dan Raisya...
Mudah-mudahan jadi generasi penerus Agama dan bangsa*

ABSTRAK

Netti Gusniarti. 2011, “Peningkatan Keterampilan Menulis Argumentasi Dengan Menggunakan Pendekatan *Problem Based Learning* (PBL) di Kelas IV SD Negeri 09 Koto Lua Pauh Kota Padang ”.

Kemampuan menulis siswa kelas IV SD Negeri 09 Koto Lua Pauh Kota Padang masih rendah. Untuk mengatasi masalah kemampuan menulis argumentasi siswa peneliti menggunakan pendekatan *Problem Based Learning* (PBL) yang bertujuan supaya adanya peningkatan kemampuan menulis argumentasi.

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*class action research*). Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Subjek penelitian ini adalah guru dan siswa kelas IV SD Negeri 09 Koto Luar Pauh Kota Padang. Data penelitian diperoleh dengan menggunakan observasi, dokumentasi dan hasil pembelajaran menulis. Penelitian merupakan data dari pelaksanaan peningkatan kemampuan menulis argumentasi pada tahap prapenulisan, penulisan dan pascapenulisan.

Hasil penelitian menunjukkan terjadi peningkatan kemampuan menulis argumentasi dari setiap siklus. Penelitian dilakukan dalam 2 siklus. Data diperoleh dengan melaksanakan setiap siklus, nilai pada siklus I: (1) prapenulisan rata-rata nilai 6,5 dengan ketuntasan 7 siswa dari 27 siswa 25,92%, (2) penulisan rata-rata nilai 6,94 dengan ketuntasan 10 siswa dari 27 siswa 37,03%, (3) pascapenulisan rata-rata nilai 6,98 dengan ketuntasan 12 siswa dari 27 siswa 44,44%. Hasil yang dicapai pada siklus II: (1) prapenulisan rata-rata nilai 9,4 dengan ketuntasan 24 siswa dari 27 siswa 88,88%, (2) penulisan rata-rata nilai 8,6 dengan ketuntasan 24 siswa dari 27 siswa 88,88%, (3) pascapenulisan rata-rata nilai 8,0 dengan ketuntasan 24 siswa dari 27 siswa 88,88%. Dari hasil yang didapat pada siklus I dengan siklus II terjadi peningkatan nilai yang diperoleh siswa. Hasil penelitian ini juga dapat digunakan sebagai acuan untuk meningkatkan kemampuan menulis argumentasi siswa.

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahNya sehingga peneliti dapat menyusun skripsi sebagai satu bentuk tugas akhir di Universitas Negeri Padang, Fakultas Ilmu Pendidikan Program Pendidikan Guru Sekolah Dasar, dengan judul **“Peningkatan Kemampuan Menulis Argumentasi Dengan Menggunakan Pendekatan *Problem Based Learning* (PBL) di Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 09 Koto Lua Pauh Kota Padang”**.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini dapat diselesaikan berkat adanya dukungan dari berbagai pihak yang telah memberikan bantuan moril dan materil. Maka pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Drs. Syafri Ahmad, M. Pd selaku Ketua jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang yang telah menyediakan sarana dan prasarana serta memberi izin penelitian kepada peneliti.
2. Bapak Drs. Muhammadi, M.Si selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang yang telah menyediakan sarana dan prasarana.
3. Ibu Dr. Taufina Taufik, M.Pd dan Bapak Drs. Mansur Lubis, selaku dosen pembimbing yang telah membimbing peneliti dalam menyusun skripsi ini sampai selesai.

4. Ibu Dra. Ritawati Mahjuddin, M.Pd, Ibu Dra. Rahmatina, M.Pd, dan Ibu Dra. Wasnilimzar, M. Pd sebagai dosen penguji pada pelaksanaan ujian tugas akhir.
5. Pengelola UPP III Bandar Buat yang telah membantu peneliti dalam meminjamkan dan pemakaian alat-alat yang berhubungan dengan penelitian ini.
6. Kepala sekolah beserta teman sejawat majelis guru SDN 09 Kecamatan Pauh Kota Padang yang telah membantu dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas.
7. Suami tercinta yang senantiasa memberikan motivasi sehingga peneliti mampu menyusun skripsi ini.
8. Ayahanda dan Ibunda tercinta yang senantiasa memberikan motivasi sehingga peneliti mampu menyusun skripsi ini.
9. Ananda tersayang yang telah memberikan motivasi sehingga peneliti mampu menyelesaikan skripsi ini.
10. Semua pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan namanya satu persatu di sini.

Semoga bimbingan dan petunjuk yang diberikan menjadi amal shaleh bagi Bapak dan Ibu serta mendapat balasan yang setimpal disisi Allah SWT. Amin.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu peneliti mengharapkan kepada pembaca untuk dapat memberikan kritikan dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Atas perhatiannya peneliti ucapkan terima kasih.

Padang, Juli 2011
Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN SKRIPSI	ii
PENGESAHAN	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
DAFTAR TABEL	xiii
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
BAB II. KAJIAN TEORI	
A. Kajian Teori	9
1. Menulis	9
2. Menulis Argumentasi	15
3. Hakekat Pembelajaran	20
4. Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL).....	21
5. Pembelajaran Menulis Argumentasi Dengan Menggunakan Pendekatan PBL	26
B. Kerangka Teori.....	28
BAB III. METODE PENELITIAN	
A. Setting Penelitian	31
1. Tempat Penelitian.....	31
2. Subjek Penelitian.....	31
3. Waktu / Lama Penelitian	32

B. Rancangan Penelitian	32
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian	32
2. Alur Penelitian	34
3. Prosedur Penelitian.....	37
C. Data dan Sumber Data	44
1. Data Penelitian	44
2. Sumber Data.....	45
D. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian.....	45
E. Analisis Data	46

BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian Siklus I.....	49
1. Perencanaan Peningkatan Menulis Argumentasi Dengan Menggunakan PBL	49
2. Pelaksanaan Peningkatan Menulis Argumentasi Dengan Menggunakan PBL	52
3. Pengamatan Peningkatan Menulis Argumentasi Dengan Menggunakan PBL	58
4. Hasil Belajar Siswa Siklus I.....	63
5. Refleksi	67
B. Hasil Penelitian Siklus II.....	69
1. Perencanaan Peningkatan Menulis Argumentasi Dengan Menggunakan PBL	69
2. Pelaksanaan Peningkatan Menulis Argumentasi Dengan Menggunakan PBL	72
3. Pengamatan Peningkatan Menulis Argumentasi Dengan Menggunakan PBL	77
4. Hasil Belajar Siswa Siklus II	82
5. Refleksi	86
C. Pembahasan.....	88
1. Peningkatan Kemampuan Menulis Argumentasi Dengan Menggunakan PBL Pada Tahap Prapenulisan	89
2. Peningkatan Kemampuan Menulis Argumentasi Dengan Menggunakan PBL Pada Tahap Penulisan	92

3. Peningkatan Kemampuan Menulis Argumentasi Dengan Menggunakan PBL Pada Tahap Pascapenulisan	93
---	----

BAB V. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan	95
1. Tahap Prapenulisan	95
2. Tahap Penulisan	96
3. Tahap Pascapenulisan	96
B. Saran.....	96
1. Tahap Prapenulisan	96
2. Tahap Penulisan	97
3. Tahap Pascapenulisan	97

DAFTAR RUJUKAN

LAMPIRAN

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (Siklus 1).....	98
2. Aktivitas Guru Dalam Kegiatan Pembelajaran Menulis Argumentasi Dengan Menggunakan Pendekatan PBL Pada Siklus 1	104
3. Aktivitas Siswa Dalam Kegiatan Pembelajaran Menulis Argumentasi Dengan Menggunakan Pendekatan PBL Pada Siklus 1	108
4. Nilai Siklus 1 Pada Tahap Prapenulisan.....	112
5. Nilai Siklus 1 Pada Tahap Penulisan.....	113
6. Nilai Siklus 1 Pada Tahap Pascapenulisan.....	114
7. Rekap Nilai Menulis Argumentasi Dengan Pendekatan PBL Pada Siklus 1.....	115
8. Lembar Kerja Siswa Pada Tahap Prapenulisan Siklus 1.....	116
9. Lembar Kerja Siswa Pada Tahap Penulisan Siklus 1.....	119
10. Lembar Kerja Siswa Pada Tahap Prapenulisan Siklus 1.....	122
11. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (Siklus 2)	125
12. Aktivitas Guru Dalam Kegiatan Pembelajaran Menulis Argumentasi Dengan Menggunakan Pendekatan PBL Pada Siklus 2	131
13. Aktivitas Siswa Dalam Kegiatan Pembelajaran Menulis Argumentasi Dengan Menggunakan Pendekatan PBL Pada Siklus 2	135
14. Nilai Siklus 2 Pada Tahap Prapenulisan.....	139
15. Nilai Siklus 2 Pada Tahap Penulisan.....	140
16. Nilai Siklus 2 Pada Tahap Pascapenulisan.....	141
17. Rekap Nilai Menulis Argumentasi Dengan Pendekatan PBL Pada Siklus 2.....	142
18. Lembar Kerja Siswa Pada Tahap Prapenulisan Siklus 2.....	143
19. Lembar Kerja Siswa Pada Tahap Penulisan Siklus 2.....	146
20. Lembar Kerja Siswa Pada Tahap Pascapenulisan Siklus 2.....	149
21. Dokumentasi Hasil Penelitian.....	152

DAFTAR TABEL

Tabel

1. Aktivitas guru dalam kegiatan pembelajaran menulis argumentasi dengan menggunakan pendekatan PBL pada siklus 1	104
2. Aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran menulis argumentasi dengan menggunakan pendekatan PBL pada siklus 1	108
3. Nilai siswa siklus 1 pada tahap prapenulisan.....	112
4. Nilai siswa siklus 1 pada tahap penulisan.....	113
5. Nilai siswa siklus 1 pada tahap prapenulisan.....	114
6. Rekap nilai menulis argumentasi dengan pendekatan PBL pada siklus 1	115
7. Aktivitas guru dalam kegiatan pembelajaran menulis argumentasi dengan menggunakan pendekatan PBL pada siklus II.....	131
8. Aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran menulis argumentasi dengan menggunakan pendekatan PBL pada siklus II.....	135
9. Nilai siswa siklus 2 pada tahap prapenulisan.....	139
10. Nilai siswa siklus 2 pada tahap penulisan.....	140
11. Nilai siswa siklus 2 pada tahap prapenulisan.....	141
12. Rekap nilai menulis argumentasi dengan pendekatan PBL pada siklus 2.....	142

BAB I

PENDAHULUAN

Bab ini memaparkan hal-hal yang berhubungan dengan wawasan umum tentang penelitian, yaitu 1) latar belakang masalah penelitian, 2) rumusan masalah penelitian, 3) tujuan penelitian, dan 4) manfaat penelitian. Paparan tersebut peneliti sajikan secara berurut sebagai berikut :

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa berfungsi sebagai alat komunikasi. Komunikasi adalah suatu proses penyampaian maksud dari pembicara kepada orang lain dengan menggunakan saluran tertentu. Komunikasi juga dapat diartikan sebagai penyampaian dan penerimaan pesan atau informasi antara dua orang atau lebih dengan menggunakan simbol verbal dan non-verbal.

Pembelajaran bahasa mencakup empat keterampilan yaitu : 1) Keterampilan menyimak, 2) Keterampilan berbicara, 3) Keterampilan membaca, 4) Keterampilan menulis. Keempat keterampilan berbahasa ini tidak dapat dipisahkan satu sama lain, karena itu keempat keterampilan ini disebut “catur tunggal”.

Keterampilan menulis sebagai salah satu keterampilan berbahasa merupakan hal yang sangat penting dan perlu mendapat perhatian khusus. Melalui menulis manusia dapat mengenali kemampuan dan potensi yang ada pada dirinya, mengembangkan berbagai gagasan dan menghubungkan-hubungkan serta membandingkannya dengan fakta. Selain itu, melalui

keterampilan menulis manusia mampu mencari dan menyimak informasi serta mengorganisasikan gagasan secara sistimatis. Gunansyah (2006:2).

Menurut Byrne (dalam Slamet, 2007:106) keterampilan menulis adalah “Kemampuan menuangkan buah pikiran ke dalam bahasa tulis melalui kalimat-kalimat yang dirangkai secara utuh, lengkap dan jelas, sehingga buah pikiran tersebut dapat dikomunikasikan kepada pembaca dengan berhasil”. Selanjutnya Saleh (2006:15) mengemukakan “Keterampilan menulis adalah kemampuan mengungkapkan gagasan, pendapat dan perasaan kepada orang lain dalam bentuk tulisan”. Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis adalah kemampuan mengungkapkan buah pikiran kepada pembaca melalui kalimat-kalimat yang dirangkai secara utuh, lengkap dan jelas sehingga buah pikiran tersebut dapat dikomunikasikan kepada pembaca.

Keterampilan menulis sering menjadi kendala dalam proses pembelajaran, salah satunya dalam pembelajaran menulis argumentasi. Menulis argumentasi menurut Nursyam Ilyas (1987:103) adalah “Karya tulis yang tujuannya meyakinkan pembaca, mengajak dan mempengaruhi pembaca agar mau berbuat sesuatu seperti kemauan penulis”. Kemudian Gorys Keraf (2007:3) menyatakan argumentasi adalah “Suatu bentuk retorika yang berusaha untuk mempengaruhi sikap dan pendapat orang lain, agar mereka itu percaya dan akhirnya bertindak sesuai dengan apa yang diinginkan oleh penulis”.

Jadi karangan argumentasi merupakan membujuk pembaca atau mempengaruhi pembaca, meyakinkan pembaca agar menyetujui dan mau mengikuti kemauan penulis yang dilengkapi dengan data, contoh dan bukti yang kuat.

Berdasarkan refleksi awal penulis dalam pembelajaran di Sekolah Dasar (SD) Negeri 09 Koto Lua Pauh Kota Padang dalam pembelajaran menulis banyak berbagai kesulitan dan hambatan yang dihadapi guru dan siswa. Kesulitan dan hambatan tersebut adalah : 1) Guru kurang bervariasi dalam menggunakan pendekatan, pendekatan yang digunakan guru masih bersifat konvensional. Pendekatan yang hanya berpusat pada guru. Guru adalah sumber informasi yang utama, sedangkan siswa hanya menerima apa yang dikatakan guru, sehingga menimbulkan kebosanan bagi siswa, 2) Tidak memotivasi siswa dalam pembelajaran menulis, dalam proses pembelajaran menulis, guru jarang memberikan motivasi kepada siswa, baik itu motivasi berupa ekspresi wajah ataupun berupa hadiah. Sehingga mengakibatkan siswa merasa bosan dan tidak semangat dalam mengikuti proses pembelajaran. Motivasi berfungsi untuk memudahkan guru mencapai tujuan yang akan dicapai dalam proses pembelajaran, 3) Pembahasan menulis siswa kurang dilaksanakan. Pembahasan terhadap menulis siswa kurang dilaksanakan oleh guru, hal ini disebabkan karena jam mata pelajaran Bahasa Indonesia sangat singkat, yang dalam satu minggu hanya 5 jam pelajaran. Dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia di bagi lagi menjadi empat keterampilan berbahasa. Sehingga waktu untuk pembahasan menulis pada siswa tidak

dilaksanakan. Guru hanya mengumpulkan tulisan yang telah di buat siswa tanpa adanya pembahasan secara bersama-sama dengan siswa tentang menulis itu sendiri, 4) Guru kurang memahami langkah-langkah menulis. Guru juga cenderung menugasi siswa menulis bebas tanpa adanya pembangkitan skemata atau keingintahuan siswa tentang apa yang akan ditulisnya. Guru tidak mengetahui langkah-langkah apa saja yang harus dilakukan dalam menulis.

Sedangkan dari segi siswa, penyebab kurangnya keterampilan dalam menulis di sekolah disebabkan oleh : 1) Kesulitan dalam menemukan ide, 2) Kesulitan dalam menuangkan ide, biasanya berawal dari ketidaktahuan siswa untuk menulis apa dan dari mana memulai menuliskan berbagai ide yang terkandung dalam pikiran siswa. Akhirnya tak satupun dapat dituliskan dalam buku siswa sampai berakhirnya waktu yang tersedia, 3) Kesulitan dalam mengembangkan ide, 4) Kesulitan dalam merangkai kata atau kalimat dengan tepat, siswa terkadang merasa bahwa tulisannya tidak sesuai seperti yang diharapkan. Sehingga menimbulkan upaya penggantian kalimat. Selain itu di dalam menulis keterkaitan antar kalimat dan antar paragraf kurang terlihat, 5) Siswa sendiri ada yang beranggapan menulis tidak penting, atau tidak mengetahui peranan menulis bagi kelanjutan studi mereka.

Berdasarkan permasalahan di atas, peneliti tertarik untuk mengatasi permasalahan diatas menggunakan pendekatan *Problem Based Learning* (PBL). Pendekatan PBL ini dapat membantu siswa dalam berkelompok untuk mengembangkan imajinasi mereka sesuai dengan masa perkembangannya,

sehingga dapat dituangkan dalam bentuk tulisan yang memiliki makna berdasarkan urutan kejadian peristiwa tersebut.

Pendekatan *Problem Based Learning* (PBL) adalah pendekatan menekankan keaktifan siswa dalam belajar. Dimana siswa secara berkelompok yang membangun pengetahuan yang diperolehnya berdasarkan pengalamannya.

Hal ini sesuai dengan pendapat Howard Barrows (dalam M.Taufiq Amir, 2009:128) Strategi dalam PBL adalah “Memberikan siswa problem dan tugas yang akan mereka hadapi dalam dunia kerja dan dalam proses pembelajaran siswa berusaha memecahkan masalah tersebut dalam bentuk kelompok, sehingga siswa mendapat pengetahuan dan keterampilan menulis yang dibutuhkan atas masalah tersebut”. Dalam proses ini siswa bertanggung jawab atas pelajaran mereka sendiri, sehingga mereka dapat menerapkan apa yang telah mereka ketahui dan belajar bagaimana mendapatkan informasi yang dibutuhkan melalui berbagai sumber, termasuk sumber-sumber on – line, perpustakaan, profesional dan para pakarnya. Singkatnya PBL optimal untuk segala bentuk sekolah dan bidang studi, yang bertujuan untuk mengembangkan dan menerapkan kecakapan yang penting yakni pemecahan masalah, belajar sendiri, kerja sama tim, dan pemerolehan yang luas atas pengetahuan.

Berdasarkan pendapat di atas terlihat bahwa pendekatan PBL adalah salah satu pendekatan yang dapat digunakan guru dalam membantu siswa

untuk membangun sendiri apa yang ada dalam pengetahuan mereka serta mengembangkan potensi mereka khususnya dalam menulis argumentasi.

Peranan guru dalam pendekatan PBL sebagai fasilitator dan motivator yang mengarahkan siswa untuk mencari dan menemukan solusi yang diperlukan (hanya mengarahkan, bukan menunjukkan) dan juga sekaligus menentukan kriteria pencapaian proses pembelajaran.

Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tindakan kelas dengan judul “*Peningkatan Keterampilan Menulis Argumentasi Dengan Menggunakan Pendekatan Problem Based Learning (PBL) di Kelas IV SD Negeri 09 Koto Lua Kec Pauh Kota Padang*”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka rumusan masalah penelitian ini di bagi dua. Secara umum rumusan penelitian ini adalah “*Bagaimana Peningkatan Kemampuan Menulis Argumentasi Dengan Menggunakan Pendekatan Problem Based Learning (PBL) di Kelas IV SD Negeri 09 Koto Lua Kec Pauh Kota Padang?*”. Sedangkan rumusan masalah penelitian ini secara khusus adalah :

1. Bagaimana peningkatan kemampuan menulis argumentasi dengan menggunakan pendekatan PBL pada saat prapenulisan di kelas IV SD Negeri 09 Koto Lua Padang.

2. Bagaimana peningkatan kemampuan menulis argumentasi dengan menggunakan pendekatan PBL pada saat penulisan di kelas IV SD Negeri 09 Koto Lua Padang.
3. Bagaimana peningkatan kemampuan menulis argumentasi dengan menggunakan pendekatan PBL pada saat pascapenulisan di kelas IV SD Negeri 09 Koto Lua Padang.

C. Tujuan Penelitian

Penulisan suatu penelitian memiliki berbagai tujuan akhir yang meliputi berbagai maksud dan tujuan yang ingin dicapai secara khusus dalam penulisannya. Adapun tujuan-tujuan yang akan dicapai yaitu :

1. Peningkatan kemampuan menulis argumentasi melalui PBL pada saat pra menulis, siswa kelas IV SD Negeri 09 Koto Lua Kec Pauh Kota Padang.
2. Peningkatan kemampuan menulis argumentasi melalui PBL pada saat menulis, siswa kelas IV SD Negeri 09 Koto Lua Kec Pauh Kota Padang.
3. Peningkatan kemampuan menulis argumentasi melalui PBL pada saat pasca menulis, siswa kelas IV SD Negeri 09 Koto Lua Kec Pauh Kota Padang.

D. Manfaat Penelitian

Secara teoritis, hasil penelitian dapat memberikan sumbangan bagi pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar, khususnya dalam

pembelajaran menulis argumentasi. Secara praktis penelitian ini bermanfaat bagi peneliti dan bagi guru yaitu :

1. Bagi Peneliti, bermanfaat sebagai syarat untuk mendapatkan gelar sarjana pendidikan dan sebagai pengetahuan serta wawasan dalam mengajarkan menulis argumentasi dengan menggunakan pendekatan PBL di Sekolah Dasar.
2. Bagi Guru, bermanfaat sebagai bahan masukan dalam mengajar menulis argumentasi dengan menggunakan pendekatan PBL di Sekolah Dasar.
3. Bagi Siswa, untuk mengembangkan kreativitas siswa.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

Pada bab ini akan dipaparkan kajian teori dan kerangka teori yang menjadi acuan teoritis dalam melaksanakan penelitian tentang peningkatan kemampuan menulis argumentasi dengan menggunakan pendekatan *Problem Based Learning* (PBL) di kelas IV SDN No.09 Koto Luar Pauh Padang. Berikut ini penyajian lebih rinci kajian teori dan kerangka teori.

A. Kajian Teori

1. Menulis

a. Pengertian Menulis

Pada dasarnya, menulis merupakan kegiatan berkomunikasi antara penulis dengan pembaca. Objek komunikasi tersebut dapat berupa ide, gagasan, atau perasaan. Dalam hal ini penulis atau pengarang merupakan pengungkap pesan sedangkan pembaca sebagai penerima pesan.

Tarigan (2000:21) mengemukakan bahwa “Menulis adalah menurunkan/melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipakai oleh seseorang, sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut kalau mereka dapat memahami bahasa dan gambaran grafik itu”.

Saleh (2006:125) mengemukakan “Keterampilan menulis adalah kemampuan mengungkapkan gagasan, pendapat, dan perasaan kepada orang lain dalam bentuk tulisan dan lisan”.

Sedangkan menurut Purwanto (2001:15) “Menulis adalah melahirkan pikiran atau perasaan dengan cara yang teratur dan dituliskan dalam bahasa tulisan”. Di dalam menulis, penulis telah menyampaikan pikirannya yang berupa ide, gagasan atau pendapat kepada orang lain, buah pikiran penulis tersebut disampaikan dalam bahasa tulis dengan cara teratur.

Sejalan dengan pendapat di atas Byrne (dalam Slamet, 2007:106) mengemukakan bahwa

Keterampilan menulis pada hakikatnya bukan sekedar kemampuan menulis simbol-simbol grafis sehingga berbentuk kata, dan kata disusun menjadi kalimat menurut peraturan tertentu, melainkan keterampilan menulis adalah kemampuan menuangkan buah pikiran ke dalam bahasa tulis melalui kalimat-kalimat yang dirangkai secara utuh, lengkap, dan jelas sehingga buah pikiran tersebut dapat dikomunikasikan kepada pembaca dengan berhasil.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa menulis adalah proses melahirkan dan menyampaikan ide, gagasan, pokok-pokok pikiran, perasaan dan pengalaman dengan menggunakan lambang-lambang bahasa yaitu bahasa tulis yang ditulis secara teratur. Alat yang dipakai untuk menyampaikan keinginan itu adalah lambang-lambang bahasa atau ujaran yang disusun sedemikian rupa, sehingga apa yang hendak disampaikan dapat dipahami oleh pembaca.

b. Bentuk-Bentuk Tulisan

Dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar, materi kurikulum lebih banyak pada bentuk tulisan yang praktis. Bentuk tulisan menurut Nurudin (2007:58) “Ada 4 (empat) bentuk

tulisan yang meliputi bentuk narasi, eksposisi, deskripsi, dan Argumentasi”.

Bentuk-bentuk penulisan tersebut diuraikan sebagai berikut :

1) Tulisan Narasi

Tulisan narasi adalah tulisan yang melukiskan kisah seseorang. Kisah hidup yang dilukiskan dapat berupa kisah nyata atau tidak nyata.

2) Tulisan Deskripsi

Tulisan deskripsi adalah tulisan yang berusaha menggambarkan keadaan sesuatu secara terperinci.

3) Tulisan Eksposisi

Tulisan yang memaparkan sesuatu agar pembaca berusaha dan memahami tentang kejadian ssesuatu atau asal sesuatu disebut tulisan eksposisi.

4) Tulisan Argumentasi

Yang dimaksud dengan tulisan argumentasi adalah tulisan yang mengungkapkan suatu data, fakta dan alasan sesuatu untuk dilakukan dengan jelas, sehingga pembaca yakin akan sesuatu yang diungkapkan.

c. Jenis – Jenis Tulisan

Menurut M.Atar Semi (2003:4) ”Untuk menghasilkan suatu tulisan yang baik mengharuskan setiap penulis memiliki tiga

keterampilan dasar dalam menulis, yaitu 1) Keterampilan berbahasa, 2) Keterampilan penyajian, 3) Keterampilan perwajahan”.

1) Keterampilan Berbahasa

Keterampilan berbahasa ini merupakan keterampilan yang paling penting untuk seorang penulis menggunakan ejaan, tanda baca, bentuk kata, pemilihan kata dan penggunaan kalimat efektif. Dengan memiliki keterampilan ini akan memungkinkan seorang dapat menulis dengan lancar.

2) Keterampilan Penyajian

Keterampilan penyajian yaitu keterampilan pembentukan dan pengembangan paragraf, keterampilan memerinci pokok bahasan menjadi sub pokok bahasan, menyusun pokok bahasan dan sub pokok bahasan ke dalam susunan yang sistimatis. Dengan adanya keterampilan ini memungkinkan tulisan dapat diikuti oleh pembaca dengan mudah.

3) Keterampilan Perwajahan

Keterampilan perwajahan adalah keterampilan pengaturan tipografi dan pemanfaatan sarana tulis yang efektif dan efisien. Keterampilan ini perlu karena dapat mendukung kesempurnaan serta kerapian tulisan.

Menurut pendapat Nurudin (2007:4) ”Ada beberapa istilah yang berkaitan dengan kepenulisan yaitu menulis, tulisan, penulis dan tulis menulis”.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa seorang penulis yang tidak memiliki keterampilan dan kepenulisan tersebut dengan sendirinya akan mengalami kesukaran dalam menghasilkan tulisan yang baik dan menarik.

d. Langkah – langkah Dalam Menulis

Sebagai suatu proses, menulis itu dilaksanakan secara garis besar ada tujuh langkah, 1) Pemilihan dan penetapan topik, 2) Pengumpulan informasi, 3) Penetapan tujuan, 4) Perancangan tulisan, 5) Penulisan, 6) Penyuntingan atau revisi, 7) Penulisan naskah jadi. (M. Atar Semi, 2003:5)

e. Manfaat dan Tujuan Menulis

Nurudin (2007:19) mengemukakan beberapa manfaat di dalam menulis antara lain:

(1) Sarana untuk mengungkapkan diri, (2) Pengumpulan informasi, (3) Membantu mengembangkan kepuasan pribadi, kebanggaan, dan perasaan harga diri, (4) Meningkatkan kesadaran dan penyerapan terhadap lingkungan, (5) Keterlibatan secara bersemangat dan bukannya penerimaan yang pasrah, (6) Mengembangkan suatu pemahaman tentang dan kemampuan menggunakan bahasa”.

Menurut Isah Cahyani (2010:11) manfaat dari menulis adalah :

(1) Wawasan penulis tentang topik itu bertambah. (2) Penulis berusaha belajar, berpikir, dan bernalar tentang sesuatu. Penulis berusaha menjaring informasi, menghubungkan-hubungkan, dan menarik simpulan. (3) Penulis menyusun gagasan secara tertib dan sistematis. (4) Penulis menuangkan gagasan ke atas kertas. Gagasan yang tertulis memungkinkan untuk penulis merevisi. (5) Penulis dipaksa belajar secara aktif. (6) Penulis terbiasa berpikir secara tertib dan sistematis”.

Manfaat menulis dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa menulis merupakan suatu kreatifitas yang dapat membuat penulis

mempunyai wawasan yang luas, mengembangkan kemampuan menggunakan bahasa, mengembangkan kepuasan pribadi, menyusun gagasan atau ide secara sistematis dan banyak hal lagi yang didapatkan seorang penulis.

Menulis juga mempunyai tujuan sebagai pembelajaran bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. Tujuan dari menulis menurut Hugo (dalam Gunansyah, 2006: 2) adalah:

(1) tujuan penugasan yaitu dibuat untuk kepentingan penugasan, bukan kemauan sendiri, misalnya tugas kuliah, (2) tujuan altruistik yaitu tulisan artikel yang menyenangkan pembaca dalam menyelesaikan soal-soal keseharian, (3) tujuan persuasif yaitu ditulis untuk menyakinkan akan kebenaran gagasan yang diutarakan, (4) tujuan informatif yaitu artikel yang ditulis untuk memberikan informasi atau keterangan atau penjelasan, (5) tujuan pernyataan diri yaitu memperkenalkan atau menyatakan eksistensi diri penulis, (6) tujuan pemecahan masalah yaitu membantu suatu permasalahan yang sedang dihadapi.

Berdasarkan pendapat di atas tujuan dari menulis yaitu untuk kepentingan tugas, untuk menyenangkan orang lain, untuk memberikan informasi-informasi baru kepada orang lain sehingga orang lain mengetahuinya. Selain itu tujuan dari menulis untuk mengetahui kemampuan dan potensi yang ada dalam diri penulis sendiri, karena dengan menulis di akan mengetahui sejauh mana pengetahuan yang telah diperoleh. Menulis juga bermanfaat dalam memecahkan masalah yang sedang dihadapi, hal ini bisa dilakukan dengan menulis dalam buku harian atau diary sebagai ungkapan perasaan apakah itu perasaan kesal, sedih dan lainnya.

Adapun tujuan dari menulis di SD menurut Purwanto (2004:17), yaitu:

- 1) Memperkaya perbendaharaan bahasa fasif dan aktif. Menulis tidak sama dengan berbicara. Berbicara dapat dijelaskan secara langsung dengan tatap muka. Sedangkan mengarang dijelaskan melalui tulisan. Untuk itu siswa harus memiliki perbendaharaan kata bahasa yang banyak baik pasif maupun yang aktif agar pembaca atau guru yang membaca tulisan peserta didik dapat memahami dan mengerti maksud dari tulisan siswa.
- 2) Melatih melahirkan pikiran dan perasaan dengan lebih teratur secara tertulis (melatih ekspresi jiwa dalam bentuk tulisan). Hal ini dapat diungkapkan oleh siswa pada saat siswa merasa bahagia atau sedih ke dalam bentuk tulisan.
- 3) Latihan memaparkan pengalaman-pengalaman dengan tepat. Latihan memaparkan pengalaman dapat dilaksanakan dengan menyuruh atau menugasi siswa menceritakan pengalaman menarik yang pernah dialami siswa dalam bentuk tulisan atau tulisan.
- 4) Latihan penggunaan ejaan yang tepat (ingin menguasai bahasa). Di dalam menulis siswa juga harus memiliki penggunaan ejaan yang digunakan apakah ejaan tersebut sesuai dengan EYD (Ejaan Yang Disempurnakan).

Dari pendapat di atas dapat penulis simpulkan tujuan dari menulis adalah sebagai bahan untuk mengerjakan tugas, ekspresi diri, mengetahui sejarah, dan pemecahan masalah. Selain itu menulis juga memupuk jiwa estetis informatif dan persuasif serta memberikan hiburan bagi pembaca.

2. Menulis Argumentasi

a. Pengertian Argumentasi

Gorys (2007:3) memaparkan bahwa “Argumentasi adalah suatu bentuk *retorika* yang berusaha untuk mempengaruhi sikap dan pendapat orang lain, agar mereka itu percaya dan akhirnya bertindak sesuai dengan apa yang diinginkan oleh penulis atau pembicara”.

Kemudian Mayarni (2002:152) menyatakan “Argumentasi adalah tulisan yang membuktikan sesuatu”.

Menurut Poerwadarminta (1993:57) Argumentasi adalah “Pemberian alasan untuk memperkuat atau menolak suatu pendapat, pendirian atau gagasan. Nurudin (2007:78) “Tulisan argumentasi biasanya bertujuan untuk meyakinkan pembaca, termasuk membuktikan pendapat atau pendirian dirinya. Bisa juga untuk membujuk pembaca agar pendapat penulis dapat diterima”.

Ekkyhartadi (2010:10) menyatakan bahwa :

Argumen diartikan sebagai usaha mempercayakan orang lain dengan mengajukan alasan-alasan. ‘argument’ dari bahasa Latin ‘*arguere*’ yang berarti menjelaskan. Alasan-alasan (bukti) yang ditawarkan untuk mendukung atau menyangkal sesuatu. Dalam logika, diartikan sebagai serangkaian pernyataan yang disebut premis-premis yang secara logis berkaitan dengan pernyataan berikutnya yang disebut konklusi. Argumen-argumen dibagi menjadi dua kategori umum, yaitu deduktif dan induktif.

‘argumen’ diberikan arti sebagai alasan yang dapat dipakai untuk memperkuat atau menolak suatu pendapat, pendirian, atau gagasan. Berargumen, berarti berdebat dengan saling mempertahankan atau menolak alasan masing-masing. Istilah argumentasi, diartikan sebagai pemberian alasan untuk memperkuat atau menolak suatu pendapat, pendirian atau gagasan. ‘argument’ diartikan bukti sanggahan, alasan, perbantahan, dan ‘*argumentatie*’ diartikan sebagai hal memberikan alasan dengan cara tertentu, debat, pembahasan.

Dalam ‘Kamus Inggris-Indonesia’ ditemukan istilah ‘argument’ yang diberikan arti alasan, perdebatan, bukti, perbantahan, dan ‘argumentation’ diberikan arti sebagai pemberian alasan dengan cara tertentu, debat, pembahasan. Dalam Kamus Bahasa Indonesia, argumen diartikan sebagai alasan berupa uraian penjelasan, dan argumentasi diartikan sebagai pemberian alasan yang diuraikan secara jelas untuk memperkuat suatu pendapat.

Tulisan argumentasi adalah tulisan yang mengungkapkan suatu data, fakta dan alasan sesuatu untuk dilakukan dengan jelas, sehingga pembaca yakin akan sesuatu yang diungkapkan.

Dari pendapat di atas, dapat diambil kesimpulan pengertian ‘argumentasi’ diartikan sebagai, mengajukan alasan berupa uraian

penjelasan yang jelas. Argumentasi adalah suatu bentuk usaha untuk mempengaruhi orang lain agar mereka percaya dengan pendapat yang disampaikan oleh penulis.

Argumentasi sangat penting fungsinya dalam kehidupan orang-orang terdidik, tidak hanya sangat efektif untuk mempertahankan pendirian atau gagasan, tetapi juga sebagai alat berfikir secara kritis dalam menilai serta mengajukan alasan serta bukti-bukti, untuk menghubungkan pokok pendirian dengan kesimpulan yang ada dalam bentuk rangkaian logika yang mempunyai kekuatan persuasif.

b. Langkah – Langkah Menulis Argumentasi

M. Atar Semi (2003:5) mengemukakan :

Menulis merupakan suatu proses kreatif. Sebagai suatu proses, menulis itu dilaksanakan secara garis besar atas tujuan langkah-langkah yaitu :1) Menentukan topik/tema, 2) Mengumpulkan informasi, 3) Menetapkan tujuan, 4) Merancang tulisan, 5) Melakukan penulisan, 6) Mengadakan revisi atau penyuntingan dan langkah terakhir adalah 7) Penulisan langkah jadi.

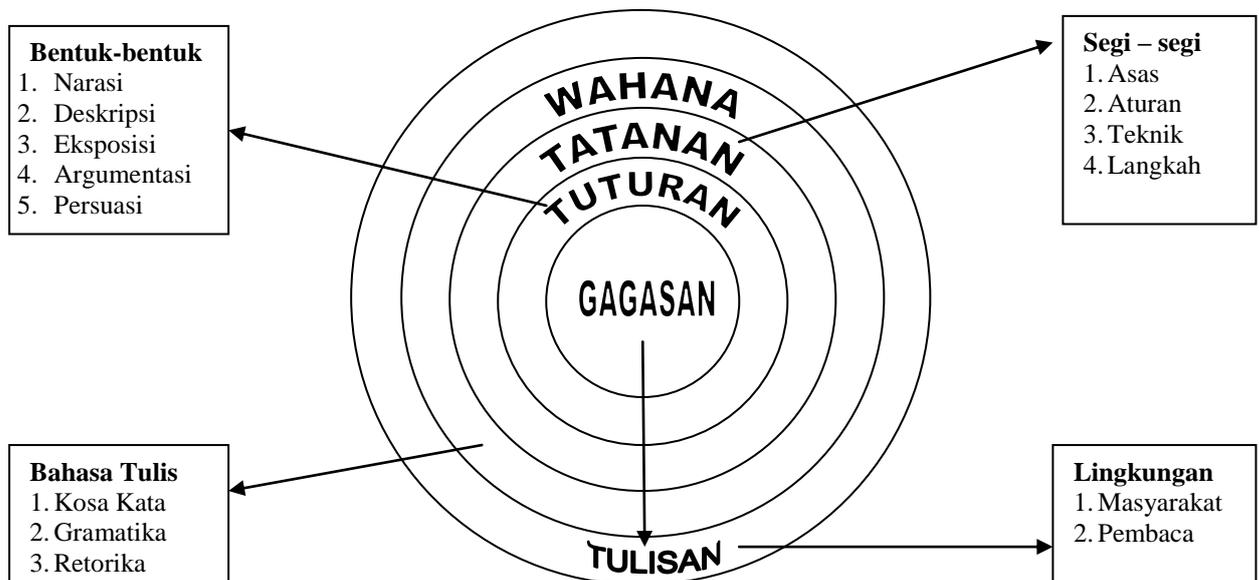
Menurut Gorys (2007:10) bahwa “Tulisan argumentasi itu harus terdiri dari : 1) Pendahuluan, 2) Pembuktian (tubuh argumentasi), 3) Kesimpulan dan ringkasan”.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa dalam kegiatan menulis perencanaan tulisan tergolong ke dalam tahap prapenulisan. Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan meliputi kegiatan merumuskan tujuan tulisan, menentukan topik dan sub-subtopik, menetapkan tujuan dan sasaran, mengumpulkan bahan atau informasi yang diperlukan,

serta mengorganisasikan ide atau gagasan dalam bentuk kerangka tulisan.

Menentukan tujuan tulisan penting dilakukan penulis untuk menentukan bentuk tulisan (ilmiah, nonilmiah atau sastra, nonsastra) dan tingkat kerincian tulisan. Menentukan sasaran tulisan sangat diperlukan untuk menentukan diksi dan cara penyajian yang tepat sesuai dengan status sosial, jenjang pendidikan, dan tingkat kemampuan yang dimiliki pembacanya. Hal ini dilakukan agar apa yang di tulis dapat dipahami oleh pembacanya.

Berikut ini salah satu bagan unsur menulis menurut Nurudin (2007:13)



Gambar 1. Bagan Unsur Menulis

c. Tujuan Menulis Argumentasi

Argumentasi adalah tulisan yang terdiri atas paparan alasan dan penyintesisan pendapat untuk membangun suatu kesimpulan. Isi tulisan memuat tiga elemen utama yaitu pernyataan (*claim*), alasan

(*support/ground*) dan pembenaran (*warrant*). Di samping itu ada juga elemen tambahan yaitu: pendukung (*backing*), modal (modal *qualifiers*) dan sanggahan (*rebutta*).

Tujuannya ada bermacam-macam: 1) semata-mata untuk menyampaikan pandangan, 2) mendiskusikan suatu persoalan tanpa perlu mencapai suatu penyelesaian, 3) meng-usahakan suatu pemecahan masalah, 4) mengupayakan keyakinan pembaca agar menyetujui dan terpengaruh dengan alasan-alasan penulis.

Adapun yang termasuk ke dalam tulisan argumentasi ini antara lain: makalah, paper, (seminar, simposium, dan lokakarya), esai, skripsi, tesis, disertasi, dan naskah tuntutan di pengadilan seperti: naskah pembelaan, pertanggungjawaban, dan surat keputusan. Semua macam tulisan itu dikembangkan dengan menggunakan dua teknik pengembangan argumentasi yaitu teknik deduktif dan teknik induktif.

Sebelum di tulis, penulis mengumpulkan dan memilih bahan-bahan atau informasi yang relevan dengan topik yang akan di bahas. Dengan informasi yang lengkap dan relevan maka akan memudahkan penulis dalam mengembangkan topik tulisan. Selain itu, tulisan kaya akan informasi yang berhubungan dengan topik yang sedang di bahas, pembahasan topik akan lebih mendalam dan luas, dan pembaca akan memperoleh informasi yang lengkap. Bahan-bahan atau informasi yang dibutuhkan penulis dapat berupa artikel, gambar/foto, hasil laporan penelitian/pengamatan, hasil wawancara, dan sebagainya.

Ekkyhartadi (2010:10) mengemukakan :

Pengembangan kerangka tulisan argumentasi dapat berpola sebab akibat, akibat-sebab, atau pola pemecahan masalah.

1) Sebab-akibat

Pola urutan ini bermula dari topik/gagasan yang menjadi sebab berlanjut topik/gagasan yang menjadi akibat.

Contoh: a) Sebab-sebab kemacetan, b) Jumlah penggunaan kendaraan, c) Ruas jalan yang makin sempit, d) Pembangunan jalur busway, e) Akibat-akibat kemacetan, f) Terlambat sampai di kantor, g) Waktu habis di jalan

2) Akibat-sebab

Pola urutan ini dimulai dari pernyataan yang merupakan akibat dan dilanjutkan dengan hal-hal yang menjadi sebabnya.

Contoh : 1. Menjaga kelestarian hutan, 2. Keadaan hutan di, 3. Fungsi hutan, 4. Akibat-akibat kerusakan hutan.

3) Urutan Pemecahan Masalah

Pola urutan ini bermula dari aspek-aspek yang menggambarkan masalah kemudian mengarah pada pemecahan masalah.

Contoh : Bahaya narkoba dan upaya mengatasinya, Pengertian narkoba, Bahaya kecanduan narkoba, pengaruh terhadap kesehatan, pengaruh terhadap moral, ancaman hukumannya, Upaya mengatasi kecanduan narkoba.

3. Hakekat Pembelajaran

Hakekat pembelajaran menurut M.Taufiq Amir (2008:5)

“Pendekatan pembelajaran yang berpusat pada pendidik mempunyai banyak kelemahan. Sementara itu, pendekatan yang berpusat pada pelajar, kelihatannya mampu menutupi kelemahan-kelemahan yang ada pada pembelajaran berpusat pada pendidik”.

Isah Cahyani (2010:11) menyatakan :

Hakekat pembelajaran adalah “1) Penanaman kesan awal bahwa materi yang dipelajari tidak sulit, 2) Memanfaatkan media/alat peraga yang relevan, 3) Strategi pembelajaran lebih bervariasi, realistik, & terintegrasi, 4) Menempatkan anak sebagai subjek belajar, 5) Perubahan paradigma dari pengajaran ke pembelajaran, 6) Untuk kelas rendah lebih bernuansa bermain sambil belajar, 7) Belajar harus bermakna dan menyenangkan, 8) Lebih mementingkan proses dari pada produk, 9) Evaluasi terhadap pembelajaran dilakukan secara sinambung”.

Berdasarkan definisi di atas, pembelajaran merupakan suatu usaha untuk menghasilkan tiga ranah yang bisa didapatkan melalui pendekatan pembelajaran, metode pembelajaran, dan strategi pembelajaran.

Dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran diperlukan perangkat pembelajaran yang dapat disusun dan dikembangkan oleh guru. Perangkat-perangkat itu meliputi buku guru, buku siswa, lembar tugas/kerja siswa, media bantu seperti komputer, transparansi, film, pedoman pelaksanaan pembelajaran, seperti kurikulum dan lain-lain.

4. Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*)

M.Taufiq Amir (2008:12) menyatakan “Salah satu metode yang banyak diadopsi untuk menunjang pendekatan pembelajaran *learned centered* dan yang memberdayakan pelajar adalah metode *Problem Based Learning* (PBL)”.

Menurut Tan, Wee dan Kek (dalam M.Taufiq Amir, 2008 : 12) ”Pembelajaran dimulai dengan pemberian ‘masalah’, biasanya ‘masalah’ memiliki konteks dengan dunia nyata, pelajar secara berkelompok aktif merumuskan masalah dan mengidentifikasi kesenjangan pengetahuan mereka, mempelajari dan mencari sendiri materi yang terkait dengan ‘masalah’, dan melaporkan solusi dari ‘masalah’”.

Ciri utama pembelajaran berbasis masalah meliputi pengajuan pertanyaan atau masalah, memusatkan pada keterkaitan antar disiplin, penyelidikan autentik, kerjasama dan menghasilkan karya serta peragaan.

Pembelajaran berbasis masalah tidak dirancang untuk membantu guru memberikan informasi sebanyak-banyaknya kepada siswa. Pembelajaran berbasis masalah antara lain bertujuan untuk membantu siswa mengembangkan ketrampilan berfikir dan keterampilan pemecahan masalah (Ibrahim, 2002:5). Dalam pembelajaran berbasis masalah, perhatian pembelajaran tidak hanya pada perolehan pengetahuan deklaratif, tetapi juga perolehan pengetahuan prosedural. Oleh karena itu penilaian tidak hanya cukup hanya dengan tes. Penilaian dan evaluasi yang sesuai dengan model pembelajaran berbasis masalah adalah menilai pekerjaan yang dihasilkan oleh siswa sebagai hasil penyelidikan mereka. Penilaian proses dapat digunakan untuk menilai pekerjaan siswa tersebut, penilaian itu antara lain asesmen kinerja, asesmen autentik dan portofolio. Penilaian proses bertujuan agar guru dapat melihat bagaimana siswa merencanakan pemecahan masalah, melihat bagaimana siswa menunjukkan pengetahuan dan ketrampilannya. Airasian (dalam Diah Eko Nuryenti, 2002) menyatakan bahwa “Penilaian performans (penilaian kinerja) memungkinkan siswa menunjukkan apa yang dapat mereka lakukan dalam situasi yang sebenarnya”.

Sebagian besar problema dalam kehidupan nyata bersifat dinamis sesuai dengan perkembangan jaman dan konteks atau lingkungannya, maka di samping pengembangan kurikulum juga perlu dikembangkan model pembelajaran yang sesuai tujuan kurikulum yang memungkinkan siswa dapat secara aktif mengembangkan keterampilan berfikir dalam

memecahkan masalah serta kemampuannya untuk bagaimana belajar (*learning how to learn*). Dengan kemampuan atau kecakapan tersebut diharapkan siswa akan mudah beradaptasi.

Menurut Down (1987) (dalam Diah Eko Nuryenti, 2001), strategi pembelajaran yang berorientasi pada *learning-to-learn* dibandingkan dengan strategi yang sering dipraktekkan dalam pendidikan tradisional (konvensional) adalah sebagai berikut :

Tabel 1. Perbedaan Pembelajaran konvensional dan Pembelajaran yang mengembangkan keterampilan belajar

Strategi Pembelajaran Konvensional	Strategi yang mengembangkan keterampilan belajar (<i>learning-to-learn</i>)
<ul style="list-style-type: none"> • Keterampilan belajar cenderung tertutup (tersembunyi) • Guru menjelaskan konsep • Siswa pasif • Kesalahan sejauh mungkin dihindarkan • Guru memberi pertanyaan dan menyediakan jawabannya • Penilaian terutama difokuskan pada produk 	<ul style="list-style-type: none"> • Keterampilan belajar dibuat terbuka dan didiskusikan • Siswa mengembangkan konsep • Siswa aktif • Kesalahan dipandang sebagai kesempatan belajar yang berguna • Guru memberikan masalah dan mendiskusikan solusi siswa • Penilaian mencakup proses dan produk (keduanya penting)

Dasar pemikiran pengembangan strategi pembelajaran tersebut sesuai dengan pandangan konstruktivis yang menekankan kebutuhan siswa untuk menyelidiki lingkungannya dan membangun pengetahuan secara pribadi pengetahuan bermakna (Ibrahim, 2000:19). Dengan demikian

ketika siswa masuk kelas mereka tidak dalam keadaan kosong, melainkan mereka sudah memiliki pengetahuan awal. Berdasarkan pemikiran tersebut, maka pembelajaran menulis tulisan perlu diawali dengan mengangkat permasalahan yang sesuai dengan lingkungannya (permasalahan kontekstual). Jadi konsep dibentuk atau ditanamkan melalui pembahasan masalah nyata.

a. Langkah – Langkah Proses PBL

Proses PBL akan dapat dilaksanakan bila pengajar siap dengan segala perangkat yang diperlukan (masalah, formulir pelengkap, dan lain-lain. Pelajar pun harus sudah membentuk kelompok-kelompok kecil.

Menurut M.Taufiq Amir (2008:24) Di dalam proses PBL ini umumnya dilakukan 7 proses yaitu:

- (1) Mengklarifikasi istilah dan konsep yang belum jelas,
- (2) Merumuskan masalah,
- (3) Menganalisis masalah,
- (4) Menata gagasan anda dan secara sistematis menganalisisnya dengan dalam,
- (5) Memformulasikan tujuan pembelajaran,
- (6) Mencari informasi tambahan dari sumber yang lain (di luar diskusi kelompok),
- (7) Mensintesa (menggabungkan) dan menguji informasi baru, dan membuat laporan untuk kelas.

Ketujuh langkah ini dapat berlangsung dalam beberapa pertemuan kelompok. Tergantung kondisi dan konteks yang ada pada setiap kelas, ada yang menjalankannya dengan 3 atau 4 kali pertemuan.

b. Manfaat PBL

M.Taufiq Amir (2008:27) menyatakan,

Dengan PBL pendidik mempunyai peluang untuk membangun kecakapan hidup (*life skills*) pelajar, pelajar terbiasa mengatur dirinya sendiri (*self*

directed), berfikir metakognitif (reflektif dengan pikiran dan tindakannya), berkomunikasi dan berbagai kecakapan terkait.

Selain itu manfaat PBL untuk pelajar adalah : (1) Menjadi lebih ingat dan meningkat pemahamannya atas materi ajar, (2) Meningkatkan fokus pada pengetahuan yang relevan, (3) Mendorong untuk berfikir, (4) Membangun kerja tim, kepemimpinan, dan keterampilan sosial, (5) Membangun kecakapan belajar (*life-long learning skills*), (6) Memotivasi pelajar.

Menurut Nurhadi (2003:58-59) “Kelima tahapan itu dimulai dengan guru memperkenalkan siswa dengan suatu situasi masalah dan diakhiri dengan penyajian dan analisis hasil kerja siswa”.

Tabel 2. Tahapan Pengajaran Berbasis Masalah

Tahapan	Tingkah Laku Guru
Tahap 1: Orientasi siswa kepada masalah	Guru menjelaskan tujuan pembelajaran, menjelaskan logistik yang dibutuhkan, memotivasi siswa agar terlibat pada pemecahan masalah yang dipilihnya.
Tahap 2: Mengorganisasi siswa untuk belajar	Guru membantu siswa mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut.
Tahap 3: Membimbing penyelidikan individual dan kelompok	Guru mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, melaksanakan eksperimen, untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalahnya.
Tahap 4: Mengembangkan dan menyajikan hasil karya	Guru membantu siswa merencanakan dan menyiapkan karya yang sesuai seperti laporan, video dan model serta membantu mereka berbagi

	tugas dengan temannya.
Tahap 5: Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah	Guru membantu siswa melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan mereka dan proses-proses yang mereka gunakan.

5. Pembelajaran Menulis Argumentasi Dengan Menggunakan Pendekatan *Problem Based Learning*

Mata pelajaran Bahasa Indonesia perlu diberikan kepada semua siswa mulai dari SD untuk membekali siswa dengan kemampuan berfikir logis, analitis, sistematis, kritis dan kreatif serta kemampuan bekerjasama. Kemampuan tersebut diperlukan agar siswa mampu bertahan dan berkembang mengikuti keadaan yang selalu berubah dengan memanfaatkan informasi yang diperoleh. Untuk meningkatkan kemampuan memecahkan masalah perlu dikembangkan keterampilan menulis argumentasi.

Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)* (1993) “Menulis berarti membuat huruf/ angka dengan pena”. Definisi menulis lainnya adalah menulis huruf, angka, kode, tanda baca, atau simbol lainnya. Setiap orang yang pernah mengenyam pendidikan pasti seumur hidupnya pernah merasakan menulis.

Kegiatan pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis adalah dengan menggunakan suatu pendekatan pembelajaran yaitu menggunakan PBL. PBL bertujuan untuk memberikan

kesempatan kepada siswa agar lebih kreatif dalam mengembangkan kemampuan menulis sesuai dengan kompetensi yang dimilikinya.

Menulis pada prinsipnya adalah bercerita tentang sesuatu yang ada pada angan – angan penceritaan itu dapat dituangkan dalam bentuk lisan maupun tulisan. Setiap manusia semuanya diciptakan sebagai pengarang. Namun, menuangkan buah pikiran secara teratur dan terorganisasi kedalam tulisan tidak mudah. Banyak orang yang pandai berbicara atau berpidato, tetapi mereka masih kurang mampu menuangkan gagasannya kedalam bentuk bahasa tulisan. Maka untuk bisa menulis dengan baik, seseorang harus mempunyai kemampuan untuk menulis. Kemampuan menulis dapat dicapai melalui proses belajar dan berlatih.

Menulis argumentasi bertujuan untuk membuktikan kebenaran suatu pendapat/kesimpulan dengan data/fakta sebagai alasan/bukti. Dalam argumentasi penulis mengharapkan pembenaran pendapatnya dari pembaca. Adanya unsur opini dan data, juga fakta atau alasan sebagai penyokong opini tersebut.

Di dalam pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya membuat tulisan argumentasi sangat diperlukan langkah-langkah sebagai berikut :1) Menentukan topik/tema, 2) Menetapkan tujuan, 3) Mengumpulkan data dari berbagai sumber, 4) Menyusun kerangka tulisan sesuai dengan topik yang dipilih, 5) Mengembangkan kerangka menjadi tulisan argumentasi. Langkah – langkah tersebut sangat erat kaitannya dengan banyak sumber atau orang. Pendekatan PBL sangat cocok dipakai dalam membuat tulisan

argumentasi, dimana siswa diminta bekerja secara berkelompok untuk membuat sebuah tulisan yang sesuai dengan langkah-langkahnya.

B. Kerangka Teori

Pembelajaran dalam menulis argumentasi merupakan suatu bentuk menulis lanjutan bagi siswa SD. Adapun tujuan dari pembelajaran menulis argumentasi adalah untuk meningkatkan pemahaman dan kemampuan siswa dalam menulis argumentasi. Di dalam menulis argumentasi ada tiga tahap yang harus dilakukan yaitu prapenulisan, penulisan, dan pascapenulisan.

1. Prapenulisan

Pada tahap prapenulisan, ada delapan langkah yang harus dilakukan penulis sebelum melakukan kegiatan penulisan:

- a. Membentuk kelompok yang anggotanya 6 orang secara heterogen
- b. Mengklarifikasikan siswa terhadap konsep yang belum jelas
- c. Mengorientasikan siswa kepada masalah yang sesuai dengan topik pembelajaran
- d. Membimbing penyelidikan individual dan kelompok
- e. Mengumpulkan bahan dan informasi yang diperlukan

2. Penulisan

Menulis merupakan suatu proses kreatif. Sebagai suatu proses menulis harus mengalami suatu proses yang secara sadar dilalui dan secara sadar pula dilihat hubungan satu dengan yang lain, yaitu :

- a. Siswa dalam kelompok menentukan topik / tema menulis karangan argumentasi.
- b. Masing-masing kelompok menetapkan tujuan dan sasaran.
- c. Siswa merancang dan menulis kerangka karangan sesuai dengan topik yang dipilih.
- d. Siswa mengembangkan kerangka karangan menjadi tulisan argumentasi.
- e. Siswa bekerjasama dalam merevisi tulisan yang sesuai dengan ejaan yang disempurnakan.

3. Pascapenulisan

Setelah melewati tahap penulisan siswa diarahkan untuk mengadakan perbaikan atau perevisian yang telah mereka buat berdasarkan petunjuk, dan siswa diarahkan melakukan pengeditan tulisan yang telah di buat berdasarkan prosedur pengeditan yang benar.

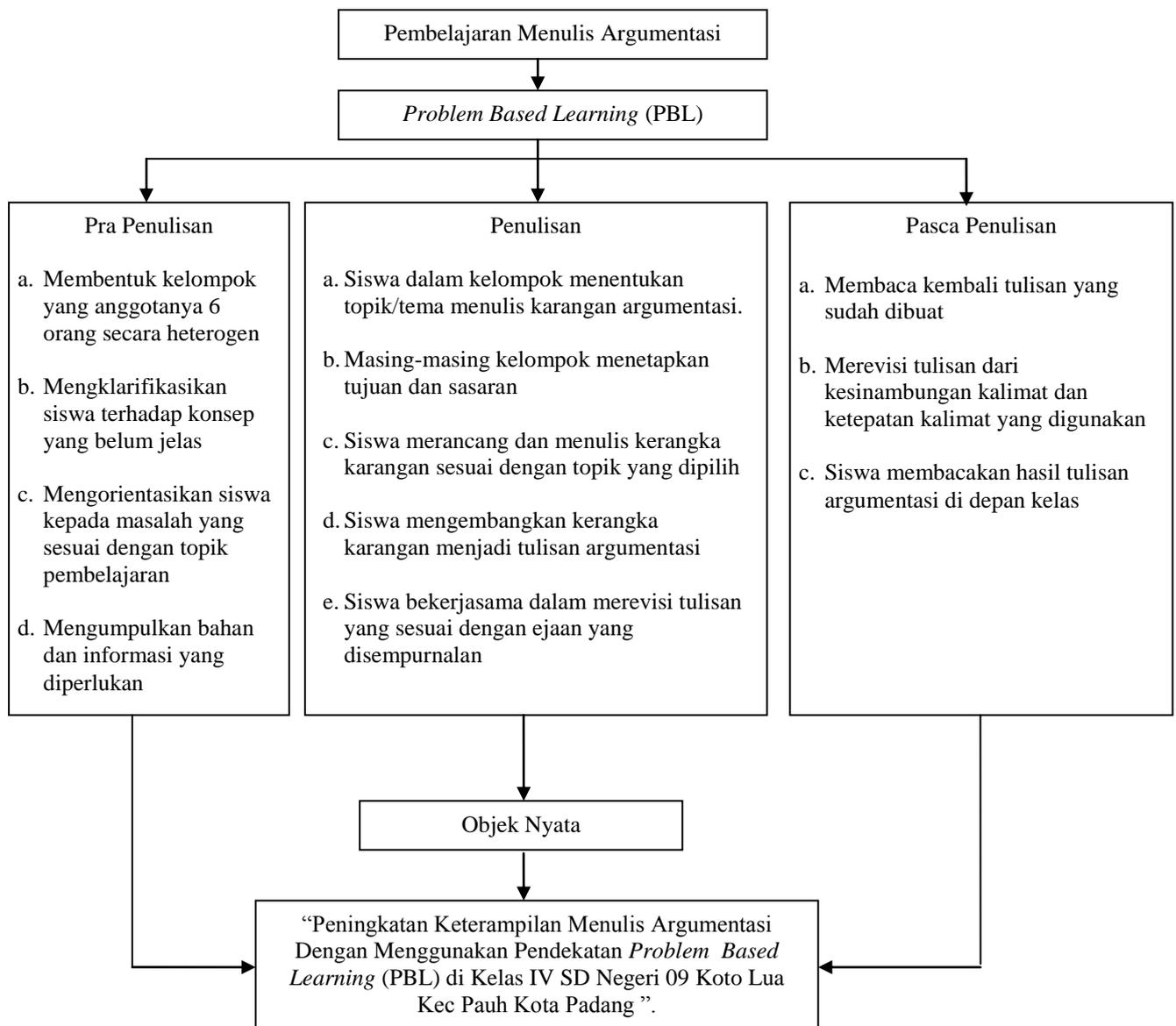
Selanjutnya meminta siswa untuk menyalin tulisan ke dalam buku latihan atau portofolio yang kemudian dikumpulkan untuk dinilai dan dibacakan di depan kelas menurut kelompok masing-masing.

Langkah – langkah yang dilakukan dalam pasca penulisan ini adalah :

- a. Membaca kembali tulisan yang sudah dibuat
- b. Merevisi tulisan dari kesinambungan kalimat dan ketepatan kalimat yang digunakan
- c. Mengedit tulisan berupa kegiatan penggunaan huruf kapital dan penggunaan tanda baca

- d. Menyalin kembali karangan yang sudah diperbaiki ke dalam kertas tugas atau buku latihan
- e. Membaca tulisan argumentasi di depan kelas.

Kerangka Penulisan Dengan PBL



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

Pendekatan PBL telah terbukti mampu meningkatkan kemampuan menulis argumentasi siswa kelas IV SDN 09 Koto Luar Kecamatan Pauh Padang, karena pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian, maka dapat ditarik simpulan dan saran.

A. Simpulan

Pembelajaran menulis argumentasi menggunakan pendekatan *Problem Based Learning* telah terbukti mampu meningkatkan kemampuan menulis siswa kelas IV SDN 09 Koto Luar Pauh karena pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian. Ada tiga simpulan yang dapat diambil dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini yaitu :

1. Tahap Prapenulisan

Pada tahap prapenulisan merupakan awal dari kegiatan pembelajaran menulis argumentasi. Pembelajaran dilaksanakan dengan langkah – langkah sebagai berikut :

Pertama, kegiatan menyiapkan siswa dalam awal pembelajaran. *Kedua*, kegiatan membangkitkan skemata siswa dengan mengaitkan media pembelajaran dengan pengalaman siswa. *Ketiga*, menceritakan pengalaman siswa yang sangat mengesankan. *Keempat*, membuat kerangka karangan berdasarkan urutan peristiwa yang telah dialami siswa.

2. Tahap Penulisan

Pembelajaran menulis argumentasi pada tahap penulisan dilakukan berdasarkan kegiatan yang dilakukan siswa. Kegiatan ini dimulai dengan memunculkan ide/gagasan sehingga menjadi karangan yang utuh.

3. Tahap Pascapenulisan

Pembelajaran menulis argumentasi pada tahap pascapenulisan merupakan tahap pengeditan, revisi dan membacakan karangan ke depan kelas dengan lafal, intonasi dan revisi tulisan yang tepat.

B. Saran

Berdasarkan hasil pembelajaran dan simpulan penelitian, maka secara umum dapat disarankan bahwa pendekatan PBL bisa dimanfaatkan sebagai salah satu pendekatan pembelajaran di SD, tidak hanya pada pembelajaran Bahasa Indonesia saja, tetapi juga untuk mata pelajaran yang lainnya. Disamping itu untuk meningkatkan pemahaman kita sebagai pendidik, peneliti menyarankan kepada rekan sejawat (guru Sekolah Dasar) untuk dapat menggunakan pendekatan PBL dalam pembelajaran menulis argumentasi yang sesuai dengan tahap yang telah dilakukan :

1. Tahap Prapenulisan

Pada tahap prapenulisan karangan argumentasi menggunakan pendekatan PBL, disarankan agar guru memberikan penjelasan yang terarah. Dalam memilih tema/topik menulis yang dapat membangkitkan semangat menulis dan rasa ingin tahu yang besar terhadap penulisan

argumentasi dengan melakukan kegiatan pengamatan langsung terhadap objek, serta bersifat terbuka. Selain itu keberanian yang tinggi juga diperlukan untuk dapat menggali pengetahuan yang akan dimunculkan, menghimpun pengetahuan tersebut, dan mengembangkannya dan mengajukan pertanyaan-pertanyaan sederhana yang berkaitan dengan pengalaman sehari-hari.

2. Tahap Penulisan

Pada tahap penulisan karangan argumentasi menggunakan pendekatan PBL, diharapkan agar guru dapat membangkitkan skemata siswa, sebagai gambaran terhadap tingkat pemahaman siswa dalam menulis argumentasi, serta selalu disediakan waktu untuk memberikan bimbingan terhadap kegiatan menulis argumentasi dan menemukan solusi terhadap ketidakpahaman siswa pada pengembangan ide/gagasan dan pemakaian tanda baca, huruf kapital, dan ejaan yang benar dalam pengembangan kerangka argumentasi menjadi argumentasi yang utuh.

3. Tahap Pascapenulisan

Pada tahap pascapenulisan karangan argumentasi menggunakan pendekatan PBL hendaknya guru membimbing siswa dalam melakukan revisi, pengeditan menulis argumentasi sesuai dengan materi yang disampaikan. Kemudian siswa dapat membacakan hasil tulisan argumentasi dengan lafal, intonasi dan suara yang jelas.

DAFTAR RUJUKAN

- Ahira, Anne. 2010. *Definisi Menulis*. (Online) Tersedia dalam (http://www.AnneAhira.com/string_of_words/definisi_menulis.com/2010/10/10 diakses tanggal 10 Oktober 2010)
- Amir, M.Taufiq. 2009. *Inovasi Pendidikan Melalui Problem Based Learning*. Jakarta : Prenada Media Group. Jakarta
- BNSP. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta : Dirjen Pendidikan Tinggi
- Cahyani, Isah. 2010. *Pembelajaran Menulis*. (Online) Tersedia dalam (<http://www.menulis.com/2010/11/05> diakses tanggal 5 November 2010)
- Djago, Tarigan. 1997. *Kependidikan Keterampilan Berbahasa*. Jakarta:Universitas Terbuka
- Ekkyhartadi. 2010. *Karangan Argumentasi*. (Online) Tersedia dalam (http://www.Ekkyhartadi.com/69*style/karangan_argumentasi.com/2010/10/02 diakses tanggal 2 Oktober 2010)
- Emzir. 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif dan Kualitatif*. Jakarta:Rajawali Pers
- Fitri, Yuni Astiti.2007. *Model Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem Based Learning)*. Tersedia dalam (<http://www.skripsi.com/2010/09/05> diakses tanggal 5 September 2010)
- Ilyas, Nursyam. 1987. *Bahasa Dan Sastra Indonesia*. Untuk SMA dan SMKTA Kelas 1,2,3. Jakarta : CV. Tata Media. Jakarta
- Keraf Gorys. 2007. *Argumentasi dan Narasi*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta
- Maryani,Yani. 2002. *Intisari Bahasa Indonesia SD Untuk Kelas 4,5 dan 6*. Bandung : Pustaka Setia
- Nurhadi dan Agus Gerrad Senduk. 2003. *Pembelajaran Konsektuan (Constextual Teaching and Learning/CTL) dan Penerapannya Dalam KBK*. Malang:IKIP Malang